

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan cabang ilmu pendidikan nasional seperti halnya mata pelajaran yang lain. Pendidikan jasmani memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik (menyeluruh) dalam pembentukan individu yang berkualitas, baik dalam hal fisik, mental maupun emosional. Sebagaimana dikemukakan Mahendra (2014, hlm. 21) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani sebagai intrakurikuler pada dasarnya merupakan bagian penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Di dalamnya terdapat aspek-aspek yang sangat berperan dalam pendidikan serta dibutuhkan oleh setiap individu sebagai seorang siswa. Aspek-aspek yang terdapat dalam pendidikan jasmani antara lain adalah aspek kognitif (kecerdasan), afektif (perasaan/emosi), dan psikomotor (gerak). Namun selain pendidikan jasmani sebagai intrakurikuler, ada juga pendidikan jasmani yang disampaikan dalam bentuk aktivitas dan kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai sarana mendidik siswa di luar jam Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung.

Mengenai kegiatan ekstrakurikuler, Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 dijelaskan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sebagaimana kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan memiliki tujuan-tujuan tertentu.

**Muhammad Irvan Maulana, 2019**

***PENGARUH EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN PENCAK SILAT TERHADAP FUNGSI KOGNITIF (ATENSI DAN MEMORI) DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memang terdapat banyak sekali kegiatan, baik itu kegiatan olahraga maupun kegiatan non olahraga seperti pramuka, seni musik, drum band dan lain sebagainya. Siswa dibebaskan untuk memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan baik itu ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga. Dalam pemahaman peneliti, seharusnya ekstrakurikuler yang lebih banyak diminati siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga dibandingkan dengan non olahraga, mengingat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tercakup tiga aspek yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa dalam tahap perkembangan kehidupannya. Ketiga aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bandung, terlihat minat siswa di sekolah tersebut terbilang rendah. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bila dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang bersifat non olahraga. Dari hasil observasi awal peneliti tersebut juga diketahui, bahwa tidak sedikit siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung yang menganggap bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga, hanya membuang-buang waktu dan tenaga saja, dan mereka beranggapan lebih baik mengikuti kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara klasikal di sekolah.

Menurut Hansen dalam Susanto (2014, hlm 57) mengatakan bahwa, Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau internal. Dalam praktiknya minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk menyukai atau ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Semua faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam dua faktor besar, yaitu faktor

**Muhammad Irvan Maulana, 2019**

***PENGARUH EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN PENCAK SILAT TERHADAP FUNGSI KOGNITIF (ATENSI DAN MEMORI) DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

internal (seperti kepribadian, motivasi, ekspresi, identifikasi, keturunan) dan faktor eksternal (seperti lingkungan, situasi kelas, sistem, dorongan keluarga). Dan dalam pengamatan (observasi) awal peneliti terhadap siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung terungkap, bahwa kedua faktor tersebut menjadi faktor penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terutama kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Faktor lain yang mungkin dapat diungkap di sini adalah kekurangpahaman mereka akan arti penting kegiatan ekstrakurikuler olahraga bagi kehidupan dan masa depan mereka. Padahal secara praktis kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat bermanfaat bagi mereka, seperti menggali potensi yang ada dalam diri siswa dan tentunya juga yang utama serta manfaat jangka pendek yang dapat secara langsung mereka rasakan ialah kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat menjadikan mereka sehat secara fisik dan mengurangi risiko terserang penyakit kardiovaskular, seperti diabetes tipe II dan obesitas.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK Muhammadiyah 2 Bandung yang banyak diminati oleh siswa adalah permainan futsal. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini disebabkan oleh beberapa hal: permainan futsal merupakan olahraga permainan yang menyenangkan, olahraga yang memasyarakat, mudah untuk dimainkan, dan lapangan futsal banyak serta mudah didapatkan dimana-mana. Begitu besarnya animo siswa dalam ekstrakurikuler futsal ini sehingga permainan futsal ini tidak hanya di gemari oleh siswa laki-laki saja melainkan dimainkan pula oleh siswi perempuan.

Menurut Sucipto (2015, hlm 1), futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemain dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi. Berdasarkan penjelasan ini diketahui bahwa permainan futsal membutuhkan kemampuan kognitif yang baik, karena dalam pelaksanaannya pemain futsal harus bisa berfikir dan melakukan pergerakan yang cepat dan tepat. Lapangan futsal yang lebih kecil dibandingkan dengan lapangan sepakbola menjadikan permainan futsal berjalan dengan tempo yang sangat cepat. Dengan tempo yang sangat cepat pemain dituntut untuk berkonsentrasi penuh agar dapat melihat semua pemain baik itu teman maupun lawan agar dapat mengambil keputusan dengan cepat saat menerima bola apakah bola akan digiring atau dioper kepada teman. Karena permainan futsal sangat cepat jika telat sepersekian detik saja bola bisa direbut oleh lawan. Kesalahan

**Muhammad Irvan Maulana, 2019**

***PENGARUH EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN PENCAK SILAT TERHADAP FUNGSI KOGNITIF (ATENSI DAN MEMORI) DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

mendasar juga sering terjadi dilakukan oleh pemain yang mengakibatkan bola terpotong oleh lawan karena salah dalam memberi bola, sehingga lawan dapat melakukan serangan balik ke gawang tim kita. Untuk itu permainan futsal selain melibatkan keterampilan mengolah bola juga membutuhkan kecerdasan yang baik saat memainkan bola agar dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang sangat mendasar saat dalam permainan. Dan kecerdasan tersebut merupakan satu aspek dari aspek kognitif.

Selain ekstrakurikuler olahraga beregu seperti futsal, ada juga ekstrakurikuler olahraga individu yang diminati oleh siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung, yaitu pencak silat tapak suci. Alasan mereka menyukai ekstrakurikuler ini karena ekstrakurikuler pencak silat tapak suci adalah olahraga yang menyenangkan dan mengembangkan fisik siswa. Seperti halnya futsal, olahraga pencak silat tapak suci merupakan ekstrakurikuler pencak silat yang juga melibatkan fungsi kognitif dalam bertanding. Olahraga ini menuntut pemain untuk selalu memiliki refleks yang baik. Sama seperti olahraga futsal, konsentrasi dan fokus dalam pencak silat tapak suci juga dibutuhkan untuk membaca pikiran pemain. Pemain harus dapat membaca datangnya pukulan atau tendangan yang di keluarkan oleh lawan. Hal tersebut dilakukan agar pemain bisa cepat mengambil keputusan untuk menghindar atau menangkis serangan dari lawan. Konsentrasi dalam olahraga pencak silat tapak suci ini harus terjaga hingga akhir pertandingan, jika tidak mengakibatkan serangan yang dilakukan kita akan dapat ditahan oleh lawan bahkan dapat membuat serangan lawan tidak dapat dihindari oleh kita dan membuat kita terjatuh.

Menurut R. Aulia Narti (2009, hlm. 2), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regunya sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini, sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan. Lapangan dibatasi garis. Setiap regu dalam futsal memiliki 5 orang pemain dan pemain cadangan . Kemudian menurut Kamus bahasa indonesia, pencak silat diartikan sebagai suatu permainan /keahlian dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri atau tanpa senjata.

**Muhammad Irvan Maulana, 2019**

***PENGARUH EKSTRAKULIKULER FUTSAL DAN PENCAK SILAT TERHADAP FUNGSI KOGNITIF (ATENSI DAN MEMORI) DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ekstrakurikuler olahraga futsal dan olahraga pencak silat adalah dua jenis olahraga yang berbeda, masing-masing adalah olahraga beregu dan olahraga individu. Jika dilihat dari perbedaan tersebut, pasti terdapat juga perbedaan yang akan berdampak terhadap kemampuan fungsi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (pemain).

Dari pemaparan di atas terlihat jelas adanya domain/ranah fungsi kognitif. Ranah kognitif di sini sangat diperlukan untuk meningkatkan potensi anak pada kegiatan ekstrakurikuler futsal dan beladiri. Karena dengan adanya fungsi kognitif sangat penting untuk meningkatkan persepsi siswa dalam bermain kedua jenis olahraga tersebut. Sebagaimana dipaparkan oleh Pruna dan Bahdur (2016), "Kemampuan kognitif sangat penting dalam meningkatkan persepsi pemain, kemampuan pengolahan informasi, dan meningkatkan kemampuan kecepatan pemain." Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa dengan adanya fungsi kognitif siswa diharapkan dapat meningkatkan persepsinya dalam bermain futsal atau pencak silat tapak suci, karena bermain futsal membutuhkan kecerdasan. Dengan kecerdasan yang bersumber pada fungsi kognitif yang berperan dengan baik seorang pemain futsal dapat bermain futsal dan pencak silat tapak suci dengan baik sesuai harapan pribadi dan timnya. Ia bisa dengan baik melakukan gerak, reflek, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan pola permainan kedua olahraga tersebut. Semakin baik peran dari fungsi kognitifnya maka akan semakin baik pula kualitas permainan yang ditampilkan dalam setiap pertandingan. Dari hasil observasi awal peneliti, bahwa tidak sedikit siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan bela diri tidak mudah dalam meningkatkan persepsi dan kecerdasan mereka.

Fungsi kognitif terdiri atas beberapa ranah, yaitu ranah atensi, memori, bahasa, visiospesial, dan fungsi eksekutif. adanya ranah atensi dan memori sebagai bagian penting dari fungsi kognitif. Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Syaraf Indonesia, dalam Sibarani (2014) atensi adalah kemampuan untuk bereaksi atau memerhatikan satu stimulus dengan mampu mengabaikan stimulus lain yang tidak dibutuhkan. Atensi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena secara persepsi kesadaran membutuhkan proses attensional. Dengan bahasa yang sederhana, bila proses attensional seseorang tidak berjalan dengan semestinya maka persepsi kesadaran orang tersebut pun akan terganggu. Dan sudah barang tentu hal tersebut akan mengganggu

**Muhammad Irvan Maulana, 2019**

***PENGARUH EKSTRAKULIKULER FUTSAL DAN PENCAK SILAT TERHADAP FUNGSI KOGNITIF (ATENSI DAN MEMORI) DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseimbangan kehidupan yang ia jalani. Begitu pentingnya proses attentional ini karena ia berhubungan dengan kehidupan. Sebagai bagian dari aktivitas kehidupan, atensi ini juga sangat dibutuhkan dalam melakukan aktivitas permainan futsal dan bela diri. Karena tanpa atensi ini maka aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tidak akan dapat dilaksanakan secara optimal. Pentingnya atensi dalam aktivitas permainan futsal dan bela diri ini ditegaskan oleh Pruna dan Bahdur (2016), "Atensi sangat bermanfaat untuk kesadaran persepsi, kebutaan atensi bisa menyebabkan seseorang tidak memperhatikan sesuatu tepat di depan mereka karena perhatian mereka telah dialihkan ke tempat lain. Hal ini menyebabkan kegagalan kesadaran." Dari pemaparan tersebut tergambar jelas bahwa dengan atensi yang baik siswa bisa lebih fokus terhadap sesuatu yang ada di depan mereka dan mengabaikan stimulus lain yang tidak dibutuhkannya.

Selain atensi, hal lain yang diungkap Strub di atas adalah memori. Menurut Richard Pruna and Khatija Bahdur (2016, hal. 2), Memori adalah sistem *mnemonic saraf* yang memproses dan menyimpan sementara informasi yang diperlukan untuk kegiatan kognitif yang kompleks dan dengan demikian merupakan komponen penting dari pengambilan keputusan dan dianggap salah satu faktor pembatas dari fungsi kognitif dalam kondisi kelebihan beban. Memori ini digunakan untuk pemeliharaan aktif jangka pendek informasi serta pengolahan dipertahankan informasi. Memori memainkan peran penting dalam fungsi kognitif yang lebih tinggi seperti berpikir, perencanaan, penalaran dan pengambilan keputusan. Dengan demikian mekanisme neuronal yang digunakan dalam memori kerja memberikan informasi yang relevan pada fungsi kognitif.

Menurut Atkinson dan Shiffrin, dalam Bhinnety (2008, hal. 74) memori dapat dibedakan menjadi tiga sistem, yaitu: (a) sistem ingatan sensorik (*sensory memory*), (b) sistem ingatan jangka pendek (*short term memory*) dan (c) sistem ingatan jangka panjang (*long term memory*). Memori sensori mencatat informasi atau stimuli yang masuk melalui salah satu atau kombinasi dari panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinganya, bau melalui hidung, rasa melalui lidah, dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimuli tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau

**Muhammad Irvan Maulana, 2019**

**PENGARUH EKSTRAKULIKULER FUTSAL DAN PENCAK SILAT TERHADAP FUNGSI KOGNITIF (ATENSI DAN MEMORI) DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

stimuli selama sekitar 30 detik. Selanjutnya informasi yang tersimpan dalam sistem ingatan jangka pendek tersebut akan disampaikan kepada sistem ingatan jangka panjang.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa memori memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan seseorang. Orang yang memiliki memori yang dapat bertahan lama (*long term memory*) akan semakin baik dalam melakukan aktivitasnya, terlebih dalam aktivitas yang membutuhkan pengulangan dari hal-hal yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagaimana atensi, kemampuan memori yang baik ini pun sangatlah penting dimiliki oleh setiap siswa yang akan bermain futsal dan beladiri.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sedikitnya enam fenomena atau situasi faktual yang saat ini terjadi pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Fenomena atau situasi faktual tersebut dapat peneliti sebutkan sebagai berikut.

1. Ada anggapan dari Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai sebuah aktivitas sia-sia yang membuang waktu dan tenaga.
2. Walaupun mereka ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka lebih memilih ekstrakurikuler non olahraga.
3. Siswa kurang dapat melakukan gerakan yang di perintahkan atau di contohkan pada saat melakukan aktivitas ekstrakurikuler futsal dan tapak suci.
4. Siswa kurang dapat memfokuskan diri pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan pencak silat tapak suci.
5. Kenyataan di atas sekaligus menunjukkan rendahnya motivasi siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung untuk berolahraga. Bisa jadi hal tersebut dilatarbelakangi oleh kekurangtahuan mereka terhadap manfaat yang dapat dipetik dari aktivitas fisik (olahraga).
6. Secara lebih spesifik, siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal dan pencak silat Tapak Suci belum memaksimalkan fungsi kognitif yang mereka miliki. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka bermain futsal dan pencak silat Tapak Suci yang masih banyak melakukan kesalahan-kesalahan mendasar dalam permainan kedua olahraga tersebut.

**Muhammad Irvan Maulana, 2019**

**PENGARUH EKSTRAKULIKULER FUTSAL DAN PENCAK SILAT TERHADAP FUNGSI KOGNITIF (ATENSI DAN MEMORI) DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat fenomena dan situasi faktual yang terjadi sebagaimana peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk membahas secara lebih dalam untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang ada terkait dengan ada atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara kegiatan ekstrakurikuler futsal dan bela diri yang diikuti oleh siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung terhadap aspek kognitif yang dimilikinya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menentukan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Futsal dan pencak silat Tapak Suci Terhadap Fungsi Kognitif (Atensi dan Memori) Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung” sebagai bahan penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung akan pentingnya olahraga bagi kesehatan.
2. Kurangnya minat siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung untuk mengikuti ekstrakurikuler, terutama ekstrakurikuler olahraga.
3. Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung cenderung hanya aktif dalam kegiatan akademik, baik dalam intrakurikuler maupun kokurikuler.
4. Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung beranggapan bahwa meningkatkan fungsi kognitif hanya dapat dikembangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler non olahraga.
5. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung tentang fungsi kognitif dan manfaatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, terutama ekstrakurikuler futsal dan pencak silat Tapak Suci.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ekstrakurikuler futsal berpengaruh terhadap fungsi kognitif (atensi) siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung ?
2. Apakah ekstrakurikuler futsal berpengaruh terhadap fungsi kognitif (memori) siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung ?

**Muhammad Irvan Maulana, 2019**

***PENGARUH EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN PENCAK SILAT TERHADAP FUNGSI KOGNITIF (ATENSI DAN MEMORI) DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



3. Apakah ekstrakurikuler pencak silat berpengaruh terhadap fungsi kognitif (atensi) siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung ?
4. Apakah ekstrakurikuler pencak silat berpengaruh terhadap fungsi kognitif (atensi) siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung ?
5. Manakah yang lebih baik antara ekstrakurikuler futsal dan pencak silat terhadap fungsi kognitif (atensi dan memori) siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung ?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekstrakurikuler futsal dan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci terhadap fungsi kognitif (atensi dan memori).

### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis pengaruh ekstrakurikuler futsal terhadap fungsi kognitif (atensi) siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.
- b. Menganalisis pengaruh ekstrakurikuler futsal terhadap fungsi kognitif (memori) siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.
- c. Menganalisis pengaruh ekstrakurikuler pencak silat tapak suci terhadap fungsi kognitif (atensi) siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.
- d. Menganalisis pengaruh ekstrakurikuler pencak silat tapak suci terhadap fungsi kognitif (memori) siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.
- e. Menganalisis perbedaan pengaruh antara ekstrakurikuler futsal dan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci terhadap peningkatan fungsi kognitif (atensi dan memori) siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan pengembangan kegiatan

**Muhammad Irvan Maulana, 2019**

**PENGARUH EKSTRAKULIKULER FUTSAL DAN PENCAK SILAT TERHADAP FUNGSI KOGNITIF (ATENSI DAN MEMORI) DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada jenjang pendidikan menengah, terutama jenjang pendidikan kejuruan (*vocational*).

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Dapat memberikan gambaran, deskripsi, dan perbandingan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler futsal dan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci terhadap fungsi kognitif (atensi dan memori) siswa.
- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lainnya yang lebih variatif.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Masukan bagi sekolah untuk bidang pendidikan jasmani untuk memaksimalkan pembinaan kepada peserta didik, baik pembinaan dalam hal intrakurikuler olahraga maupun ekstrakurikuler olahraga.
- b. Masukan bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Menumbuhkan kesadaran bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam melakukan pemecahan masalah yang ditemui saat melakukan kegiatan pengajaran.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik melalui pengoptimalan fungsi kognitif siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler futsal dan pencak silat Tapak Suci.

## F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian terancang dengan baik, maka perlu adanya penyusunan secara sistematis. Oleh karena itu peneliti akan menyampaikan sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan, yang memuat: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri atas definisi atas variabel penelitian (pendidikan jasmani, ekstrakurikuler, futsal, pencak

Muhammad Irvan Maulana, 2019

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN PENCAK SILAT TERHADAP FUNGSI KOGNITIF (ATENSI DAN MEMORI) DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- silat Tapak Suci, fungsi kognitif), Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, yang terdiri atas Desain Penelitian, Metode Penelitian, Lokasi dan Subyek Penelitian, Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
  4. BAB IV Pembahasan Penelitian, yang memuat tentang pengolahan data, analisis data, dan penafsiran data hasil penelitian.
  5. BAB V Kesimpulan dan Saran.